

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu di masyarakat. Dalam konteks ini, fenomena perilaku membolos di kalangan siswa menjadi isu yang menuntut perhatian serius dari semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik siswa, perilaku membolos juga memberikan implikasi yang luas terhadap aspek sosial, emosional, dan psikologis dari perkembangan mereka.

SMAN 10 Merangin, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di wilayahnya, memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos di antara siswa-siswinya. Dalam konteks ini, peran *self-control* atau kontrol diri sebagai salah satu variabel psikologis utama menjadi fokus penting dalam memahami dinamika perilaku membolos di lingkungan sekolah (AR Afandi, S Hartati, 2017).

Pengaruh self-control di dunia pendidikan adalah salah satu aspek kunci yang membentuk karakter dan kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka. Self-control, atau kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengendalikan impuls, dan menunda gratifikasi, memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa (M Hafidurrahman, M Dannur - Al-Riwayah, 2023). Di dalam kelas, siswa yang memiliki tingkat self-control yang tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan fokus dan konsentrasi mereka pada tugas-tugas akademik, menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam ujian dan

penilaian, serta menunjukkan perilaku yang lebih terorganisir dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Selain itu, self-control juga membantu siswa menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam lingkungan pendidikan, seperti tekanan untuk mencapai standar akademik yang tinggi, mengelola konflik interpersonal di antara sesama siswa, dan menavigasi berbagai macam distraksi yang ada di sekitar mereka.

Siswa dengan tingkat self-control yang tinggi lebih mungkin untuk mengembangkan strategi coping yang efektif dalam menghadapi stres dan tekanan, sehingga memungkinkan mereka untuk tetap tenang dan fokus dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul (MRSimamora,JWHasugian,2020). Yang tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan fokus dan konsentrasi mereka pada tugas tugas akademik, menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam ujian penilain, serta menunjukkan perilaku yang lebih terorganisir dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

Selain itu, self-control juga membantu siswa menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam lingkungan pendidikan, seperti tekanan untuk mencapai standar akademik yang tinggi, mengelola konflik interpersonal di antara sesama siswa, dan menavigasi berbagai macam distraksi yang ada di sekitar mereka. Siswa dengan tingkat self-control yang tinggi lebih mungkin untuk mengembangkan strategi *coping* yang efektif dalam menghadapi stres dan tekanan, sehingga memungkinkan mereka untuk tetap tenang dan fokus dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul (MR Simamora, JW Hasugian, 2020).

Di samping itu, pengajaran self-control dan pengembangan keterampilan pengaturan diri telah menjadi fokus utama dalam pembangunan kurikulum dan

program pendidikan yang inovatif di berbagai Negara (R Holidazia, RS Rodliyah, 2020). Sekolah dan lembaga pendidikan mencoba untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan self-control siswa melalui berbagai strategi, termasuk penggunaan teknik pengajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional, penerapan aturan dan kebijakan sekolah yang konsisten, serta penyediaan sumber daya dan dukungan yang memadai bagi siswa yang membutuhkannya. Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan (A Saputra, 2020).

Fenomena perilaku membolos di kalangan siswa tidak bisa dianggap enteng karena bukan hanya merupakan pelanggaran terhadap aturan sekolah, tetapi juga menandakan adanya ketidakseimbangan dalam pemenuhan tanggung jawab akademik dan sosial. Memahami akar penyebab perilaku ini menjadi penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional dan psikologis siswa.

Pada SMAN 10 Merangin, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah yang dihormati di wilayahnya, tidak bisa mengabaikan dampak yang ditimbulkan oleh perilaku membolos di antara siswa-siswinya. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada 27 Februari 2025 di SMA N 10 Merangin kepada guru bimbingan dan konseling dan wali kelas peneliti mendapatkan faktor yang menjadi siswa bolos yaitu, siswa kurang paham dengan mata pelajaran yang berakibat siswa memilih untuk bolos, siswa tidak

senang dengan guru yang mengajar mata pelajaran, dan siswa terbuai dengan ajakan teman untuk membolos pergi ke kantin. Adapun waktu siswa membolos yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara guru bimbingan dan konseling serta wali kelas yaitu pada pagi hari sebelum jam pelajaran pertama dikarenakan siswa terlambat dan memilih untuk ke kantin, selain itu ada juga siswa membolos pada jam siang dikarenakan guru mata pelajaran telat masuk kelas dan siswa tidak sabaran untuk pulang.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SELF CONTROL (KONTROL DIRI) TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMA N 10 MERANGIN”** dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengurangi perilaku membolos siswa melalui control diri yang dimiliki siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa tingkat perilaku membolos di SMAN 10 Merangin?
2. Berapa tingkat self-control (kontrol diri) di siswa SMAN 10 Merangin?
3. Apakah terdapat hubungan antara *self-control* (kontrol diri) terhadap perilaku membolos siswa di SMAN 10 Merangin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa tingkat perilaku membolos siswa di SMAN 10 Merangin.

2. Untuk mengetahui berapa tingkat kontrol diri siswa di SMAN 10 Merangin.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku membolos dengan kontrol diri siswa di SMAN 10 Merangin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat Penelitian tentang pengaruh self-control terhadap perilaku membolos siswa di SMAN 10 Merangin memberikan sejumlah manfaat bagi peneliti, termasuk pengembangan pengetahuan dan keahlian dalam psikologi pendidikan dan metode penelitian. Hasil penelitian ini juga berkontribusi pada literatur akademis, memberikan wawasan praktis untuk mengurangi perilaku membolos, dan meningkatkan reputasi akademis melalui publikasi dan presentasi. Selain itu, proses penelitian ini membantu peneliti mengasah kemampuan kritis, analitis, dan pemecahan masalah, yang bermanfaat dalam karir akademis dan profesional.

2. Bagi Responden

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi peneliti dalam memperluas pemahaman mereka tentang hubungan antara self-control dan perilaku membolos siswa di lingkungan sekolah. Dengan melibatkan proses penelitian yang komprehensif, peneliti akan dapat mengembangkan keterampilan metodologis dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta memperoleh wawasan yang berharga dalam bidang psikologi pendidikan dan pengembangan kurikulum. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar

untuk penelitian lebih lanjut dalam memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku siswa di sekolah.

3. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Partisipasi dalam penelitian ini akan memberikan manfaat langsung bagi responden, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Siswa akan mendapat pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengendalian diri dalam mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka, serta dapat merasakan manfaat dari program-program intervensi yang ditawarkan untuk mengembangkan keterampilan self-control. Guru dan orang tua juga akan mendapat wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dan strategi yang efektif dalam mengelola dan mendukung perkembangan self-control mereka.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini akan membuka pintu bagi penelitian selanjutnya dalam bidang psikologi pendidikan dan pengembangan kurikulum. Temuan dan metodologi penelitian yang dihasilkan dapat menjadi sumber inspirasi dan dasar untuk penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang pengaruh self-control terhadap perilaku siswa di berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi kontribusi berkelanjutan dalam memperkaya literatur ilmiah dan memajukan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan siswa di sekolah.

A. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan untuk memastikan fokus dan ketepatan analisis data. Adapun batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Lokasi Penelitian:** Penelitian ini hanya dilakukan di SMAN 10 Merangin, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda.
2. **Subjek Penelitian:** Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas XI di SMAN 10 Merangin. Tidak termasuk siswa dari jenjang pendidikan lainnya atau dari sekolah lain.
3. **Variabel Penelitian:** Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh self-control terhadap perilaku membolos. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku membolos, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kondisi ekonomi, tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Anggapan Dasar/Asumsi

1. **Hubungan Negatif antara Self Control dan Perilaku Membolos:**

Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2004) mengulas berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kontrol diri yang baik berkaitan dengan berbagai hasil positif, termasuk penurunan perilaku bermasalah seperti membolos.

Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. P. (2005 : 939-944) Studi ini menemukan bahwa kontrol diri adalah prediktor kuat dari kinerja akademis dan dapat mengurangi perilaku negatif seperti membolos.

2. Variabilitas Kontrol Diri di Kalangan Siswa:

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004 : 271-324)

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri bervariasi di antara individu dan memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku di sekolah.

Mischel, W., Shoda, Y., & Rodriguez, M. L. (1989 : 933-938).

Penelitian ini membahas variabilitas kontrol diri sejak usia dini dan dampaknya pada perilaku jangka panjang, termasuk dalam konteks pendidikan.

C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang negatif antara perilaku membolos dengan kontrol diri.

D. Defenisi Operasional

1. **Kontrol Diri (Self-Control)** adalah kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi, pikiran, dan tindakan mereka untuk mencapai tujuan jangka panjang. Aspek-aspek yang termasuk dalam kontrol diri meliputi:

- a. **Pengendalian Emosi:** Kemampuan siswa untuk tetap tenang dan tidak mudah marah atau frustrasi dalam situasi yang menantang.
- b. **Pengendalian Impuls:** Kemampuan siswa untuk menahan dorongan melakukan tindakan spontan atau impulsif yang mungkin merugikan diri mereka sendiri atau orang lain.
- c. **Disiplin Diri:** Kemampuan siswa untuk mengikuti aturan dan menjalankan tanggung jawab mereka secara konsisten.

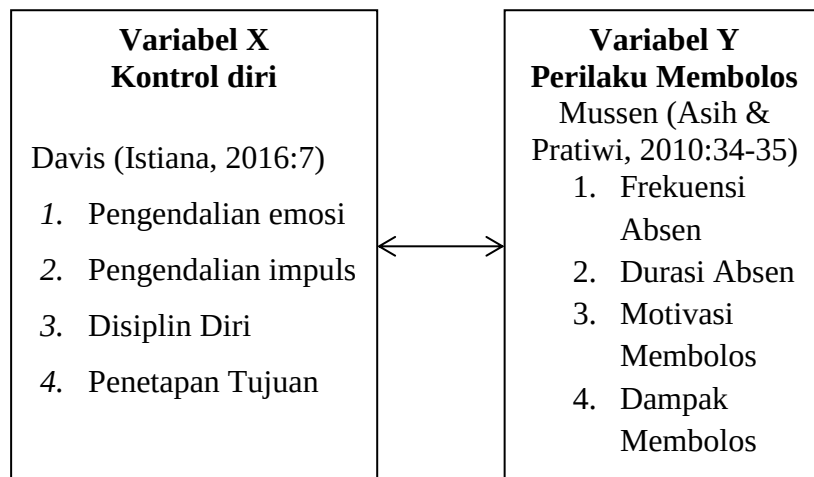
- d. Penetapan Tujuan: Kemampuan siswa untuk menetapkan dan mempertahankan fokus pada tujuan jangka panjang.

2. **Perilaku Membolos (Truancy)** adalah tindakan siswa yang sengaja tidak hadir atau absen dari sekolah tanpa alasan yang sah atau izin dari pihak sekolah. Aspek-aspek yang termasuk dalam perilaku membolos meliputi:

- a. Frekuensi Absen: Seberapa sering siswa tidak hadir di sekolah tanpa alasan yang sah.
- b. Durasi Absen: Berapa lama siswa tidak hadir dalam satu kali membolos.
- c. Motivasi Membolos: Alasan atau motivasi di balik perilaku membolos, seperti mencari kesenangan, menghindari tugas atau ujian, atau masalah pribadi dan sosial.
- d. Dampak Membolos: Konsekuensi dari perilaku membolos terhadap prestasi akademik, hubungan sosial, dan perkembangan pribadi siswa.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah representasi grafis yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti dalam suatu studi. Kerangka ini bertujuan untuk memvisualisasikan dan menjelaskan alur pikir peneliti mengenai bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya (Miles & Huberman, 1994). Dalam penelitian ini, kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara kontrol diri (self-control) sebagai variabel independen (X) dan perilaku membolos (truancy) sebagai variabel dependen (Y).



Bagan 1.1 : Kerangka Berfikir

